

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai rancangan penelitian, variabel penelitian, alat ukur, uji validitas dan reabilitas, populasi dan sampel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, dimana data yang diperoleh dapat memberikan gambaran secara empirik mengenai *Burnout* pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan atau hal-hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. (Arikunto, 2010)

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai nilai, konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional. (Arikunto, 2010)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu *Burnout* pada perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang.

3.3 Operasional Variabel

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka diperlukan pengukuran terhadap variable-variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Untuk itu diperlukan definisi operasional agar dapat menetapkan langkah pelaksanaan dan ukuran yang menggambarkan konsep variable yang akan diukur.

3.3.1 Definisi Konseptual

burnout merupakan suatu bentuk ketegangan psikis berupa kelelahan emosional sebagai indikator utama, yang mengakibatkan seseorang kehilangan ketertarikan dan makna pekerjaannya sehingga pada akhirnya mengakibatkan berkurangnya keberhasilan profesional. Maslach (dalam Lailaini et al., 2005) sebagai pencetus Maslach *Burnout Inventory - Human Service Survey* (MBI-HSS) mengemukakan tiga dimensi *burnout* yaitu:

- a. Kelelahan emosional (emotional exhaustion) yaitu habisnya sumber-sumber emosional dari dalam individu yang ditandai perasaan frustrasi, putus asa, sedih, perasaan jenuh, mudah tersinggung, mudah marah tanpa sebab, mudah merasa lelah, tertekan dan perasaan terjebak dalam pekerjaan.
- b. Depersonalisasi (depersonalization) yaitu kecenderungan individu untuk menjauhi lingkungan sosialnya, bersikap sinis, apatis, tidak berperasaan, tidak peduli terhadap lingkungan dan orang-orang sekitarnya. Dimensi ini

menggambarkan *burnout* secara eksklusif untuk pekerjaan di bidang pelayanan kemanusiaan (human service).

- c. Rendahnya penghargaan atas diri sendiri (low personal accomplishment) yaitu suatu tendensi individu untuk mengevaluasi kinerjanya secara negatif. Individu yang menilai rendah dirinya sering mengalami ketidakpuasan terhadap hasil kerja sendiri serta merasa tidak pernah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.

3.3.2 Operasional *Burnout*

Burnout adalah keadaan yang mencerminkan reaksi emosional yang tengah dirasakan, seperti hilangnya semangat dalam bertugas, acuh tak acuh dengan kondisi rekan kerja dan penurunan percaya diri pada perawat itu sendiri. Perawat mengalami *burnout* dilihat dari tiga aspek menurut Maslach (dalam Lailaini et al., 2005) yaitu *emotional exhaustion*, *depersonalization*, dan *low personal accomplishment*.

a. *Emotional Exhaustion*

Perawat merasa putus asa, sedih, perasaan jenuh, mudah tersinggung, mudah marah tanpa sebab, mudah merasa lelah, tertekan dan merasa terjebak ketika menjalani tugas.

b. Depersonalization

Perawat yang mengalami *burnout* memiliki kecenderungan menjauh dari lingkungan sosialnya, tidak peduli terhadap lingkungan kerja dan orang sekitarnya.

c. Low Personal Accomplishment

Perawat merasa kurang puas akan tugas yang dilakukan dan merasa tidak melakukan yang bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya

Tinggi rendahnya *burnout* pada subjek dilihat dari skor total skala *burnout*. Semakin tinggi skor *burnout* yang diperoleh subjek berarti semakin tinggi tingkat *burnout* yang dialami subjek, demikian sebaliknya semakin rendah skor *burnout* yang diperoleh subjek berarti semakin rendah tingkat *burnout* yang dialami subjek.

3.4 Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner adalah kumpulan dari pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden), dan cara menjawab juga dilakukan dengan tertulis (Arikunto, 2010). Dalam kuesioner, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan untuk memperoleh informasi mengenai aspek-aspek. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden

tinggal memberi tanda *checklist* (√) dalam kolom atau tempat yang sesuai (Arikunto, 2000 : 137).

Alat Ukur dalam penelitian ini menggunakan alat ukur baku berupa kuesioner *burnout scale* menggunakan MBI-HSS (*Maslach Burnout Inventori – Human Service Survey*) yang dibuat oleh Maslach yang terdiri dari 22 item.

3.5 Spesifikasi Alat Ukur

Alat ukur yang dikonstruksi dalam penelitian ini adalah alat *Burnout*. Berdasarkan tipe tingkah laku yang diukur, alat ukur tergolong *Self Report Measurement* yang sifatnya *Typical Performance* karena mengukur *Trait*/kepribadian yang tidak mengandung jawaban benar atau salah (Friedenberg, 2011).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan respon, karena mengukur tingkah laku sebagai suatu proses, dilakukan dengan mengamati langkah-langkah kegiatan yang merupakan rangkaian aktivitas. Penskalaan yang digunakan dalam penelitian inipun berorientasi pada respon, karena respon yang dipilih subjek menjadi dasar penetapan angka atau skor.

Penskalaan respon yang digunakan adalah skala *Likert*. Hasan (2002) mengemukakan bahwa skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Derajat validitas dan reliabilitas antar pilihan jawaban disusun berdasarkan interval yang diasumsikan sama sehingga partisipan dapat menentukan pilihan dengan menyesuaikan karakteristik yang ada pada dirinya.

3.5.1 Skala *Burnout*

Variabel *Burnout* ini akan dijangkau dengan menggunakan skala Maslach *Burnout Inventory - Human Service Survey* (MBI-HSS) yang dibuat oleh Maslach (dalam Lailaini et al., 2005) berdasarkan teori *burnout* dari Christina Maslach yang merupakan alat untuk mengukur kecenderungan *burnout* pada profesi *Human Service*, adapun aspek yang diukur yaitu *Emotional Exhaustion*, *Depersonalization*, dan *Low Personal Accomplishment*.

Sub skala *Emotional Exhaustion* mengukur perasaan-perasaan dan kelelahan emosional yang disebabkan oleh pekerjaan, pernyataan untuk aspek *emotional exhaustion* terdapat pada item nomor 1, 2, 3, 6, 8, 13, 14, 16, dan 20.

Sub skala *Depersonalization* mengukur adanya respon impersonal terhadap orang lain yang ditolong, terdapat pada nomor 5, 10, 11, 15, dan 22.

Sub skala *Low Personal Accomplishment* mengukur kompetensi dan kesuksesan berprestasi dalam pekerjaan yang terdapat pada item nomor 4, 7, 9, 12, 17, 18, 19, dan 21. Dalam penelitian ini MBI-HSS diadaptasi oleh peneliti agar sesuai dengan keadaan subjek.

Reliabilitas skala MBI-HSS menggunakan *split-half* sebesar 0,810 dan validitas MBI-HSS berada antara 0,345-0,680 terdapat 4 item yang tidak valid dan 18 item yang valid.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Skala *Burnout*

Variabel	Aspek	Indikator	Item	Item
			Favorable	Unfavorable
<i>Burnout</i>	<i>Emotional Exhaustion</i>	Tidak adanya semangat dalam bertugas Mudah terpancing dalam situasi emosional	1, 2, 3, 6, 8, 13, 14, 16, dan 20	
	<i>Depersonalization</i>	Acuh tak acuh dengan kondisi lingkungan kerja	5, 10, 11, 15, dan 22	
	<i>Low Personal Accomplishment</i>	Tidak puas dengan hasil tugas Penurunan rasa percaya diri perawat		4, 7, 9, 12, 17, 18, 19, dan 21

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008). Sejumlah pernyataan tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang merupakan laporan tentang pribadinya, sikapnya terhadap sesuatu hal yang diketahui.

Penilaian skala *burnout* menggunakan pendekatan *likert* yaitu *sumarated rating scale*, yaitu setiap pernyataan yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skor untuk inventori ini merupakan jumlah total skor dari setiap butir item. Pemberian skor untuk setiap butir item terbagi menjadi dua, yaitu item genap dan item ganjil. (Azwar, 2004 : 46-48).

Tabel 3.2
Penilaian skor *burnout*

Skala Jawaban	Jawaban
1	Tidak pernah
2	Beberapa kali dalam setahun
3	Sekali dalam sebulan atau kurang
4	Beberapa kali dalam sebulan
5	Sekali dalam seminggu
6	Beberapa kali dalam seminggu
7	Setiap hari

3.5.2 Norma *Burnout*

Schaufeli dan Buunk (2003) menyatakan klasifikasi tingkat *burnout* pada individu berdasarkan norma statistic. Tingkatan MBI telah dibagi menjadi tiga kelompok yang sama dari skor *burnout*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi digambarkan oleh skor *emotional exhaustion* dan *depersonalization* tinggi, disertai skor *low personal accomplishment* rendah.
- b. Kategori sedang digambarkan oleh skor sedang pada ketiga aspek
- c. Kategori rendah digambarkan oleh skor *emotional exhaustion* dan *depersonalization* rendah, disertai skor *low personal accomplishment* tinggi.

3.6 Uji Validitas

Validitas adalah bila instrumen atau alat ukur yang dibuat bisa dengan tepat mengukur objek yang akan diukur. Konsep validitas mengacu pada kesesuaian arti dan kegunaan skor yang akan disimpulkan. Uji validitas yang akan digunakan adalah validitas konstruk (*Construct Validity*), tes itu valid berdasarkan analisis kesesuaian teoritik antara atribut yang diukur dengan isi tes itu (Hasanuddin Noor, 2009 : 145).

Cara yang dipakai untuk mengetahui validitas alat ukur ini adalah dengan cara mengkorelasikan antar skor yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor item. Jika skor item yang disusun berdasarkan dimensi konsep teoritis berkorelasi dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki validitas dan jika terdapat korelasi positif antara keduanya maka hubungan yang ada antar setiap item dengan skor total sifatnya sejalan dengan konsep teoritikanya.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan *Formula Statistic Correl* dalam *Windows Microsoft Excel 2007*. Item yang valid atau tidak valid di dihitung dari hasil korelasi skor item dengan skor total yang dibandingkan dengan 0,3. Jika nilai korelasi (r) lebih besar dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid begitu pula sebaliknya (Sugiyono, 2013).

Setelah dilakukan analisis item, maka pada skala *Burnout* yang terdiri dari 22 item terdapat 3 item yang tidak valid.

3.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dalam kajian teoritis, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba yang dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. (Sugiyono, 2013)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus koefisiensi *Alpha Cronbach* dan menggunakan *SPSS* versi 21, tinggi atau rendahnya reliabilitas yang dihasilkan dilihat dari kaidah reliabilitas Guilford dan pendapat Azwar (2003) yang menyatakan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 berarti semakin baik, begitu juga sebaliknya. Adapun kriteria dalam menetapkan tingkat reliabilitas dapat digunakan kriteria hasil penelitian Guilford (1965) dalam (Sugiyono, 2013 : 113) yaitu:

Tabel 3.3

Tabel Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak ada Reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,70	Reliabilitas sedang
0,71-0,90	Reliabilitas tinggi
0,91-0,99	Reliabilitas sangat tinggi
1,00	Reliabilitas sempurna

Berdasarkan uji coba alat ukur *burnout* diperoleh nilai reliabilitas 0,807 berarti alat ukur ini memiliki taraf reliabilitas tinggi.

3.8 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2006 : 182) mengemukakan populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Rumah Sakit Umum Daerah Soreang yang berjumlah 226 perawat. Sedangkan Sampel adalah bagian dari populasi yang di ambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang bisa mewakili populasi (Hasan, 2002).

Pada penelitian ini sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2012). Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* karena partisipan yang dipilih sesuai dengan karakteristik partisipan penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Soreang kab. Bandung. Dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Minimal sudah 1 tahun bekerja sebagai perawat

2. Perawat yang berusia 20-40 tahun

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil, peneliti menggunakan rumus Slovin. Pemakaian rumus Slovin ini memiliki asumsi bahwa populasi berdistribusi normal dan data yang ditemui relatif banyak (Ulber Silalahi, 2009).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi/diinginkan (digunakan 10%)

Penggunaan 10% kesalahan dipilih peneliti karena berdasarkan asumsi yang dinyatakan Ulber Silalahi (2009) dalam penelitian korelasional atau kausal minimal harus memiliki 30 subjek. Oleh karena itu, peneliti menganalisa jumlah sampel sudah representatif terhadap populasi perawat yang berjumlah 226 perawat. Jumlah sampel penelitian ini berjumlah 100 orang perawat dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\ &= \frac{226}{1 + 226(0,1)^2} \end{aligned}$$

$$= \frac{226}{227} = 0.99 = 100$$

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data *Burnout*

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik persentase (%) dikarenakan data yang digunakan ordinal dan data bersifat kuantitatif. Teknik ini untuk mengetahui berapa besar persentase responden yang memiliki *Burnout* yang tinggi dan rendah.

Adapun teknik persentase untuk mengetahui bagaimana gambaran *burnout* pada subyek dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan gambaran *burnout* yang dimiliki oleh setiap subyek dengan cara :
 1. Menentukan jumlah item
 2. Menentukan skor minimum, dengan rumus ($x_1 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai terendah}$)
 3. Menentukan skor maksimum, dengan rumus ($x_2 = \text{jumlah item} \times \text{skor nilai tertinggi}$)
 4. Mencari rentang skor (R) dengan rumus $R = x_2 - x_1$
 5. Menentukan jarak kategori dengan rumus $\mu = R : 2$

6. Didapat jarak katogori yang nantinya membedakan *burnout* dengan kategori tinggi dan kategori rendah.
 - b. Membuat *persentase* gambaran umum *burnout* secara keseluruhan yang dimiliki oleh subyek penelitian. Dengan cara membagi berapa persen yang masuk dalam kategori tinggi dan berapa persen yang masuk dalam katogoti rendah.
 - c. Menentukan norma kategori tiap komponen *burnout* dengan dua kelas, yakni kategori tinggi dan rendah. Hal ini dilakukan dengan perhitungan batas tengah dalam distribusi frekuensi skor alat ukur *burnout* tiap komponen.
 - d. Menjumlahkan skor seluruh jawaban pada tiap komponen *burnout* dari setiap subyek, kemudian hitung *persentase* skor tiap komponen *burnout*.
Nantinya akan didapat bagaimana gambaran *burnout* per komponennya yang dimiliki oleh subyek

3.10 Prosedur Penelitian

Secara keseluruhan prosedur penelitian ini terdiri dari lima tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Melakukan observasi dan wawancara awal kepada perawat
- c. Melakukan studi kepustakaan dan menetapkan masalah.
- d. Mempersiapkan surat izin yang diperlukan untuk melakukan penelitian dari pihak Fakultas Psikologi UNISBA.

- e. Menyusun usulan rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.
- f. Menetapkan populasi dan sampel penelitian.
- g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Menghubungi subjek dan menentukan jadwal pengambilan data
- b. Melaksanakan pengambilan data yaitu subjek diminta untuk mengisi angket yang telah disediakan dan dilakukan secara individual

3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden.
- b. Melakukan skoring dan membuat tabulasi data-data yang telah diperoleh.
- c. Membuat kesimpulan hasil penelitian dan hasil penelitian statistik yang dilakukan.

4. Tahap Pembahasan

- a. Melakukan interpretasi hasil perhitungan statistik dan menguraikannya melalui pembahasan berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang diajukan.
- b. Merumuskan kesimpulan dari keseluruhan data dan analisa yang dilakukan dan memberikan umpan balik berupa saran-saran.
- c. Memberikan saran-saran yang diajukan guna perbaikan atau kesempurnaan penelitian.

d. Mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing.

5. Tahap Akhir

a. Menyusun laporan penelitian.

b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh

